

**Hadis-Hadis Daif dalam Kitab *Al-Mustadrak alā Al-Ṣaḥīḥain***  
(Telaah Kritis atas Pemikiran Imam Al-Ẓahabi)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

**Nidaul Jannah**

**NIM: 18105050033**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-601/Un.02/DU/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : Hadis-Hadis Daif dalam Kitab *Al-Mustadrak ala Al-Sahihain* (Telaah Kritis atas Pemikiran Imam Al-Zahabi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIDAUL JANNAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050033  
Telah diujikan pada : Kamis, 06 April 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.  
SIGNED

Valid ID: 6482d69c4f773



Penguji II  
Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6482c75906140



Penguji III  
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 647feb11681e2



Yogyakarta, 06 April 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64867a040a5eb

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nidaul Jannah  
NIM : 18105050033  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme, jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Maret 2023

Saya yang menyatakan



10000  
METEPAI  
TEMPEL  
F4AKX331561794

Nidaul Jannah

NIM. 18105050033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

### HALAMAN NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Nidaul Jannah  
Lamp :-

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nidaul Jannah

Nim : 18105050033

Judul : Hadis-Hadis Daif dalam Kitab *al-Mustadrak alā al-Sahīhain* (Telah Kritis Atas Pemikiran al-Žahabi)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Maret 2023  
Pembimbing

  
DR. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.  
NIP: 198001232009011004

## ABSTRAK

Kehujjahan hadis sangat berkaitan erat dengan kualitas hadis yang bersangkutan. Sehingga para ulama berusaha merumuskan berbagai persyaratan kesahihan hadis untuk menjaga keaslian dan keotentikan hadis Nabi. Kitab *al-Mustadrak* adalah salah satu kitab hadis yang kontroversial sejak kemunculannya karena sang penulis; al-Hakim al-Naisaburī, telah mengklaim bahwa hadis-hadis dalam kitab tersebut adalah hadis-hadis sahih yang setara dengan hadis dalam kitab *sahīhain*. Banyaknya kritik terhadap kitab *al-Mustadrak* muncul karena al-Hakim dikenal sebagai ulama yang *tasāhul* dalam menentukan status hadis. Salah satu ulama yang mengkritik kitab *al-Mustadrak* adalah al-Hāfiẓ Muhammad bin Ahmad bin Usman bin Qaymaz bin Abdullah al-Ẓahabī al-Tamimi atau Imam al-Ẓahabi. Al-Zahabi merupakan salah satu kritikus hadis yang sangat mumpuni dalam ilmu *rijāl al-hadis*. Ia meneliti kembali kitab *al-Mustadrak* dan mengatakan bahwa seperempat dari isi kitab tersebut adalah hadis-hadis *ḍa'īf* dan *mauḍū'*.

Atas dasar klaim dan pemikiran al-Ẓahabi inilah, penulis mencoba meneliti lebih dalam mengenai kualitas hadis-hadis dalam kitab *al-Mustadrak* khususnya hadis-hadis yang dinilai *ḍa'īf* dan *mauḍū'* oleh al-Ẓahabi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pemikiran al-Ẓahabi tentang kualitas hadis dalam kitab *al-Mustadrak ala al-Ṣahīhain?*, (2) Bagaimana kritik atas pemikiran al-Ẓahabi tentang hadis-hadis *ḍa'īf* dalam kitab *al-Mustadrak ala al-Ṣahīhain?*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan melakukan penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah sehingga menghasilkan kesimpulan yang naratif. Kemudian jenis penelitian yang digunakan adalah riset kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengambil dan mengolah data dari kitab-kitab hadis yang bersangkutan dengan judul penelitian, diantaranya kitab *al-Mustadrak alā al-sahīhain*, *talkhīs al-mustadrak*, *mukhtasar talkhīs al-Ẓahabī*, *ulūm al-hadis*, dan kitab-kitab *rijāl al-hadis*.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa menurut al-Ẓahabi seperempat dari isi kitab *al-Mustadrak* adalah hadis-hadis *ḍa'īf* dan *mauḍū'*. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi inkonsistensi dan gap antara rumusan kesahihan hadis oleh al-Hakim dengan implementasinya terhadap hadis-hadis dalam kitab *al-Mustadrak*. Al-Zahabi menilai bahwa al-Hakim, penulis kitab *al-Mustadrak* adalah seorang yang longgar (*tasāhul*) dalam menentukan kesahihan suatu hadis. Namun, beberapa ulama lain menilai bahwa adanya hadis-hadis *ḍa'īf* dalam kitab *al-Mustadrak* disebabkan al-Hakim yang sudah lanjut usia ketika menyusun kitab tersebut.

**MOTTO**

“Knowledge will give you power, but good character will  
give you respect”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur yang tak henti-hentinya saya rasakan, saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, karena atas izin dan Ridhonyalah saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan dapat selesai pada waktunya. Terima kasih kepada nabi kita yakni nabi Muhammad SAW, beliau adalah suri tauladan yang tak pernah berhenti mencintai umatnya meski saat-saat terakhirnya. Bapak dan ibu, yang selalu memberikan dukungan baik secara materil serta doanya, yang tak pernah berhenti memberikan semangatnya, yang selalu melantunkan doanya dengan khusuk dan ikhlas tanpa dipinta, kalian adalah semangatku sampai saat ini, terima kasih atas segala lelah dan letih kalian untuk anak-anakmu, kalian yang tak pernah mengeluh sedikit pun. Rasanya semua jasmu tidak akan pernah terbalaskan. Terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian bapak dan ibu. Terimakasih kepada saudara-sadaraku yang selalu memberikan dukungan dan doanya untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Sahabat ILMU HADIS 2018 dan teman-temanku, tanpa dukungan dan do'a kalian aku bukanlah siapa-siapa. Canda tawa dan tangis pernah kita lalui bersama, terimakasih untuk kenangan manis yang telah kalian ukir selama ini. Semoga kita bisa menjadi pribadi yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Terimakasih untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk saya dan orang lain serta menjadi sumbangsih untuk perkembangan kajian hadis di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi pada penelitian ini merujuk kepada Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987.

### A. Konsonan

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)



ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ      talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

STATE ISLAMIC CENTER  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji beserta syukur yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada Allah swt. Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas berkah limpahan nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Hadis-Hadis Da’if dalam Kitab *al-Mustadrak alā al-Sahīhain* (Telaah Kritis atas Pemikiran Imam al-Ḥababi)”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada pribadi dan pemimpin yang agung serta penyempurna akhlak manusia, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini melibatkan bantuan dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak (Mukhlisin) dan Ibu (Siti Sa’danah) yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam segala keadaan. Adik-adik yang membanggakan, Zakiyul Fuadi dan Sumayya Kafania yang selalu berbagi keceriaan dengan penulis. Tak lupa sepupu terbaikku, Raghda Fikra Mukhtarom yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Indal Abrar, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan inspirasi dan motivasi, serta mutiara nasihat kepada penulis

5. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing penulis baik teoritis maupun praktis yang sangat berguna bagi pengembangan akademik penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhusus untuk prodi Ilmu Hadis yang telah mencurahkan ilmunya dengan tulus dan ikhlas.
7. Seluruh teman-teman dan sahabat seperjuangan di Kampus khususnya Husna Miftahurrohmah, Agussalim, Fazrul, Ummu Izzatin, Alfika, Ima Iftiani yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang telah berjasa kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi sumbangsing dalam memperkaya khazanah dan kepustakaan islam khususnya keilmuan hadis dan bermanfaat bagi umat, *Āmīn Yā Rabb al-‘Ālamīn*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juni 2023

Penulis



Nidaul Jannah

NIM. 18105050033



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metodologi Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Model Penelitian.....	11
3. Sumber Data.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Metode Analisis Data.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II SKETSA BIOGRAFI AL-ŽAHABI, KARYA DAN PEMIKIRANNYA TENTANG KITAB <i>AL-MUSTADRAK ALĀ AL- ŠAHĪHAIN</i>.....</b>	<b>14</b>
A. Sketsa Biografi dan Karya Imam al-Žahabi.....	14

B. Pemikiran Imam al-Ẓahabi tentang Kitab <i>al-Mustadrak alā al-Ṣahīhain</i>	20
<b>BAB III KONSEP HADIS DAIF SERTA HADIS-HADIS YANG DINILAI LEMAH (<i>DA'IF</i>) DALAM KITAB <i>AL-MUSTADRAK</i> PERSPEKTIF AL-ẒAHABI.....</b>	<b>28</b>
A. Teori Hadis Daif Menurut <i>Ulūm al-Hādīs</i> .....	28
B. Hadis-Hadis Daif dalam Kitab <i>al-Mustadrak alā al-Ṣahīhain</i> .....	46
<b>BAB IV ANALISIS KRITIK ATAS PEMIKIRAN AL-ẒAHABI.....</b>	<b>51</b>
A. Analisis Kritis atas Dasar Pemikiran al-Zahabi.....	51
B. Analisis Kritis Pemikiran al-Ẓahabi tentang Hadis-Hadis Daif dalam Kitab <i>al-Mustadrak alā al-Ṣahīhain</i> .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sebagai salah satu warisan pemikiran dalam agama Islam, hadis menempati posisi penting dalam kehidupan umat Islam. Hadis menjadi pijakan dalam membangkitkan dan membimbing langkah mereka.<sup>1</sup> Umat Islam memberikan perhatian yang tinggi terhadap hadis Nabi baik secara periwayatan, penghafalan, dan pengkajian supaya terpelihara warisan agama ini sebagai sumber hukum kedua setelah al-quran.<sup>2</sup> Dalam sejarah, Nabi berperan dalam banyak fungsi, antara lain sebagai kepala negala, hakim, pemimpin masyarakat, dan pribadi. Fungsi ini mengindikasi bahwa umat Islam diwajibkan untuk menjadikan nabi sebagai teladan dalam segala aspek kehidupan.<sup>3</sup>

Allah berfirman:

... وَمَا أَتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: “...Apa yang diberikan rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukumannya.”*

Para ulama mengambil tanggung jawab sentral dalam menjaga keaslian hadis Nabi serta menjelaskan makna yang terkandung didalamnya. Upaya tersebut tiada henti dilakukan oleh ulama klasik hingga kontemporer dalam bentuk menghafal hadis, menyusun kaidah dan metodologi untuk menyeleksi hadis, serta mendokumentasikannya dalam bentuk kitab agar terhindar dari kekeliruan dan pemalsuan.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Manna' Al-Qaththan, *Mabahas fi ulumul Hadis* (Kairo: Maktabah Wahbah, Cet. 1, 2004 M)

<sup>2</sup> Mifdhol Abdurrahman, *Pengantar Studi Ilmu Hadis*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Cet 1, 2005 M) hlm. 68

<sup>3</sup> Al-Bustani Ilyas, *Studi Hadis Ontologi Epistemologi dan Aksiologi*, (Depok: Rajawali Pers, Cet 1, 2019 M) hlm. 9

<sup>4</sup> Subhi Ibrahim, *'Ulum al-Hadis wa Musthalahu* (Beirut: Dar al-Ilmi li al-Almalayiin, 1984).

Salah satu kitab hadis yang banyak memberikan kontribusi dalam keilmuan hadis adalah kitab *al-Mustadrāk ala al-Sahihaini* karya Imam al-Hakim al-Naisaburi (w. 405 H). Kitab *al-Mustadrāk* merupakan salah satu kitab hadis *mu'tabar* yang banyak dirujuk oleh penulis kitab-kitab hadis *ghoiru mu'tabar* setelah masa al-Hakim.<sup>5</sup> Al-Hakim mengklaim bahwa kitabnya berisi hadis-hadis sahih yang tidak terhimpun dalam kitab al-Bukhori Muslim (*ṣahīhain*) namun memenuhi kriteria kesahihan hadis yang ditetapkan oleh keduanya atau salah satunya. Selain itu, kitab tersebut juga berisi hadis-hadis *ṣahīh al-isnād* yaitu hadis sahih sesuai dengan syarat kesahihan hadis yang ditetapkan oleh al-Hakim sendiri.<sup>6</sup>

Meskipun kitab *al-Mustadrak* mendapat banyak pujian dan memberikan sumbangsih yang besar dalam kajian hadis, akan tetapi kitab tersebut juga tidak lepas dari kritik para ulama. Pernyataan al-Hakim bahwa ada sekitar sembilan ribu hadis yang seharusnya masuk dalam kitab *ṣahīhain* menjadikan para ulama tertarik untuk mengoreksi kembali kitab *al-Mustadrak*. Hal itu juga didasari oleh sikap al-Hakim yang dikenal *tasāhul* dalam menghukumi suatu hadis sebagai hadis sahih.<sup>7</sup> Aliran (*maḏhab*) *tasāhul* dalam *ulūm al-hadis* berpegang pada prinsip bahwa diterima *tajrih* dan *ta'dil* tanpa diterangkan sebab-sebab kecacatan atau pujiannya, asalkan pen-*tajrih*-an dan pen-*ta'dil*-an dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidang hadis.<sup>8</sup>

Diantara ulama yang memberikan kritik terhadap kitab *al-Mustadrak* adalah Syams al-Dīn Abu Abdillāh Muhammad bin Ahmad bin Usman bin Qaymaz al-Ḍahabi atau yang lebih dikenal dengan Imam al-Ḍahabi. Dalam salah satu kitabnya, al-Ḍahabi menyinggung mengenai kandungan kitab *al-Mustadrak*:

*Dalam kitab al-mustadrak, ada banyak hadis yang sesuai dengan kriteria imam Bukhori dan Muslim atau salah satunya, kami berharap semuanya terkumpul sampai sepertiga kitab, tapi ternyata*

---

<sup>5</sup> Anton Athoillah, *Genealogi Konflik dan Ideologi Periwiyatan Hadis*, (Yogyakarta: Salur Pustaka, 2021 M)

<sup>6</sup> Ibnu al-Mulaqqin, *Mukhtasar Talkhis adz-Dzahabi*, (Riyadh: Daarul 'Ashimah, 1411 H) Juz 1, hal 20

<sup>7</sup> Ibid, hal. 21

<sup>8</sup> Siti Mujibatun, *PARADIGMA ULAMA DALAM MENENTUKAN KUALITAS HADIS DAN IMPLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN UMAT ISLAM*, vol. 14 (2014).

*lebih sedikit. Dalam kitab tersebut ditemukan banyak hadis yang secara dhohir terlihat shahih namun ternyata memiliki cacat yang tersembunyi. Dan dalam kitab tersebut juga ditemukan hadis hadis dengan sanad yang sholih, hasan, atau jayyid, namun hanya seperempat dari keseluruhan kitab tersebut, dan sisanya adalah sanad yang munkar dan tidak dikenali.*<sup>9</sup>

Dalam pernyataan tersebut, Al-Žahabi mengatakan bahwa kitab *al-Mustadrak* masih mengandung banyak hadis lemah (*da'if*) yang seharusnya tidak masuk dalam kriteria kitab tersebut. Al-Žahabi membuktikan pernyataannya dengan menyusun kitab yang berisi kumpulan penilaian dan kritiknya terhadap hadis-hadis dalam kitab *al-Mustadrak* yaitu kitab *Talkhīs al-Mustadrak* atau *Talkhīs al-Žahabi*. Dalam kitab tersebut, Al-Žahabi menghukumi sekitar 1195 hadis dari 9045 jumlah keseluruhan hadis dalam kitab *al-Mustadrak*.<sup>10</sup>

Al-Žahabi dikenal sebagai seorang ulama kritikus hadis yang moderat (*tawassuť*) dalam menilai kesahihan sebuah hadis. Ulama yang seperti ini lebih proposional dalam memandang kecacatan dan keadilan seorang periwayat. Dalam *jarh wa al-ta'dil*, aliran (*mažhab*) *tawassuť* berpegang pada prinsip bahwa tidak diterima *ta'dil* dan *tajrih* melainkan dengan diterangkan sebab-sebab pen-*tajrih*-an dan pen-*ta'dil*-an nya.<sup>11</sup>

Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa tipologi ulama hadis dalam menentukan standarisasi kualitas hadis, diantaranya yaitu *tasāhul* sebagaimana yang diikuti al-Hakim dan *tawassuť* sebagaimana yang diikuti Al-Žahabi. Metode *jarh wa al-ta'dil* ini digunakan sebagai tolak ukur (*mi'yar*) dari berbagai paradigma ulama hadis dalam menentukan kesahihan sebuah hadis. Selain perbedaan penggunaan teori *jarh wa al-ta'dil*, tingkat penerimaan dan pengamalan hadis oleh ulama terhadap perawi dalam penyandaran sanad hadisnya pun juga

---

<sup>9</sup> Syamsuddin Abu Abdillah Adz-Dzahabi, *Siyaru A'lam an-Nubala*, (al-Muassisah ar-Risalah: 1405 H/1985 M), juz 17, hlm. 175

<sup>10</sup> Ibnu Mulaqqin, "*Mukhtasar Talkhis adz-Dzahabi*", (Riyad: Dar al-'Ashimah, 1411 H) Juz. 8, hlm. 9

<sup>11</sup> Mujibatun, *PARADIGMA ULAMA DALAM MENENTUKAN KUALITAS HADIS DAN IMPLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN UMAT ISLAM*. hlm. 13

berbeda-beda, sehingga berdampak pada justifikasi terhadap kriteria hadis yang dinilainya.<sup>12</sup>

Masalah validitas hadis dari penilaian ulama yang dianggap *tasāhul* menjadi salah satu problematika oleh ulama-ulama lain yang lebih ketat dalam menetapkan kesahihan suatu hadis. Sebagaimana dalam penelitian ini, al-Zahabi banyak mengkritik justifikasi atau validasi yang telah ditetapkan al-Hakim terhadap hadis-hadis dalam kitabnya *al-Mustadrak*. Ia menilai bahwa ada banyak dari hadis-hadis yang diriwayatkan al-Hakim secara zahir terlihat sah namun ternyata memiliki cacat yang tersembunyi.

Al-Zāhābi berpendapat bahwa seperempat dari isi kitab *al-Mustadrak* merupakan hadis-hadis yang daif. Menurutnya, hal ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena berimplikasi pada kahujjahan hadis tersebut. Dalam jalur periwayatan al-Hakim ditemukan banyak perawi yang tidak dikenal (*majhūl*) dan tidak ditemukan dalam jalur periwayatan lain. Jika teori *jarh wa al-ta'dil* dalam menentukan kesahihan hadis diaplikasikan secara lebih ketat, maka hadis tersebut menjadi dipertanyakan kualitasnya.

Salah satu contoh hadis dalam kitab *al-Mustadrak* yang dikritik Al-Zāhābi yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ ثنا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ رَزِينٍ ثنا هَارُونَ بْنُ مَعْرُوفٍ ثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ حَدَّثَنِي أَبُو صَخْرٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَأْلَفُ وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْلَفُ وَلَا يُؤْلَفُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yahya bin Razin, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yahya bin Razin, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yahya bin Razin, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yahya bin Razin, dari Abu Hazim dari Abu Hurairah ra, sesungguhnya

<sup>12</sup> Said Aqil Husen al-Munawar, ‘Metode Kritik Matan Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin Mutaqaddimin’, *Ushuluna*, vol. 2, no. 1 (Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta, 2016), pp. 148–65.

*Rasulullah saw berkata: Orang beriman itu ramah, dan tidak ada kebaikan pada orang yang tidak akur atau tidak ramah.”*

Hadis tersebut dinilai al-Hakim sebagai hadis yang sahih berdasarkan syarat kesahihan Bukhari Muslim (*sahih alā al-syaikhain*). Akan tetapi, klaim tersebut dikritik oleh al-Žahabi. Al-Žahabi menyebut bahwa hadis tersebut mengandung cacat (*illat*) yang berdampak pada kualitas hadis tersebut. Ia mengatakan bahwa nama Abu Hāzim dalam jalur sanad tersebut adalah Abu Hāzim al-Madāni bukan Abu Hāzim al-Asyaja’i. Sedangkan Abu Hāzim al-Madani tidak pernah menerima hadis langsung dari Abu Hurairah. Sehingga menurut al-Zahabi, hadis tersebut terputus sanadnya (*munqaṭi’*) pada *ṭabaqat* tabi’in.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian akademis mengenai pemikiran al-Žahabi terhadap kualitas hadis dalam kitab *al-Mustadrak ala al-Šahihain*. Klaim al-Žahabi bahwa seperempat isi kitab *al-Mustadrak* adalah hadis-hadis daif bahkan *mauḍu’* menunjukkan bahwa terjadi inkonsistensi antara teori yang dirumuskan al-Hakim dengan prakteknya terhadap hadis-hadis tersebut. Berdasarkan data data yang ditemukan, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “*Hadis Hadis Daif dalam Kitab al-Mustadrak ala al-Sahihain, Telaah Kritis atas Pemikiran Imam al-Žahabi.*”

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini diorientasikan untuk menguji dan mengklarifikasi klaim al-Žahabi tentang hadis-hadis yang dinilai daif olehnya dalam kitab *al-Mustadrak*. Penulis mencoba untuk menguji kembali hadis-hadis tersebut dan memahami sebab kedaifan hadis, level, hadis-hadis yang berkaitan, serta kehujjahan hadis tersebut. Selain itu, penulis juga menganalisa metode kesahihan hadis yang dirumuskan oleh al-Hakim dan al-Žahabi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah dirumuskan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran al-Ẓahabi terhadap kualitas hadis-hadis dalam Kitab *al-Mustadrak alā al-Sahīhain*
2. Bagaimana kritik atas pemikiran al-Ẓahabi tentang hadis-hadis daif dalam kitab *al-Mustadrak ala al-Sahihain*

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang pemikiran Imam al-Ẓahabi terhadap kualitas hadis-hadis dalam kitab *al-Mustadrak ala ash-Shahihain*.
2. Untuk menguji kembali pemikiran al-Ẓahabi tentang hadis-hadis yang dinilai daif olehnya dalam kitab *al-Mustadrak alā al-Ṣahīhain*.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dialektika keilmuan hadis kontemporer dan menjadi sumbangsih dalam memperkaya khazanah dan kepustakaan islam terutama dalam bidang hadis
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan dinamika keilmuan hadis khususnya tentang studi kitab hadis dan status kualitas hadis

#### **b. Secara Praktis**

1. Hasil penelitian ini diorientasikan untuk memberikan sumbangan metodologis terhadap generasi selanjutnya untuk meneliti dan mengkaji hadis secara lebih luas
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kuantitas dan kualitas referensi bagi para peneliti hadis, khususnya penelitian tentang studi kitab dan kualitas hadis



## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian yang dapat dilakukan oleh peneliti, tidak ditemukan karya ilmiah atau kajian yang secara khusus membahas tentang pemikiran al-Zāhābi terhadap hadis hadis daif dalam kitab *al-Mustadrak*. Namun, penulis menemukan beberapa tulisan yang secara umum bersinggungan dengan konteks penelitian baik mengenai pemikiran Imam al-Zāhābi maupun kitab *al-Mustadrak*, diantaranya:

### A. Penelitian tentang Pemikiran Imam al-Zāhābi

1. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah tahun 2011 yang ditulis oleh Jubaedah yang kemudian dicetak dengan judul *“Peringkat Kritikus Hadis; Studi Kasus atas Ibn Abi Hatim Al-Razi dan al-Zahabi”*.<sup>13</sup> Skripsi ini merupakan kajian tokoh ulama hadis yang dimana salah satunya adalah al-Zahabi. Penulis secara kompleks menjelaskan metode jarh wa al-ta’dil al-Zahabi serta peringkat para rawi hadis yang dirumuskan oleh al-Zahabi.
2. Jurnal Universitas Sattam bin Abdul Aziz tahun 2019 yang berjudul *“Rawi-rawi yang Dinilai Imam adz-Dzahabi sebagai: مشاه فلان”* karya Faraah Abdullah al-Khozaie.<sup>14</sup> Dalam jurnal tersebut, penulis menganalisis makna dari penilaian adz-Dzahabi terhadap perawi hadis menggunakan kalimat مشاه فلان. Kemudian penulis mengidentifikasi apakah makna dari kalimat tersebut masuk dalam penilaian *tajrih* atau *ta’dil*.
3. Jurnal Universitas Islam Gaza tahun 2019 yang berjudul *“Makna dari Ibarat dalam Periwiyatan: at-tafarrud fi al-waqti, at-tafarrud fi al-ashri, at-tafarrud fi az-zaman”* karya Yusuf Muhyiddin.<sup>15</sup> Dalam jurnal tersebut, penulis menganalisa makna dari kata *at-tafarrud* dalam kritik periwayatan hadis menurut imam adz-Dzahabi melalui beberapa kitabnya yang

---

<sup>13</sup> Jubaedah, *Peringkat kritikus hadis: studi kasus atas Abi Hatim al-Razi dan al-Dzahabi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2011, 2011), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4766>, accessed 11 Jun 2022.

<sup>14</sup>, Faraah Abdullah al-Khozaie, *“Rawi-rawi yang Dinilai Imam adz-Dzahabi sebagai: مشاه فلان”*, (Journal of Islamic Sciences Volume (2), Issue (7) : 30 Dec 2019)

<sup>15</sup> Yusuf Muhyiddin, *“Makna dari Ibarat dalam Periwiyatan: at-tafarrud fi al-waqti, at-tafarrud fi al-ashri, at-tafarrud fi az-zaman”* (IUGJIS Vol 27, No 1, 2019, pp 88 – 122)

membahas mengenai biografi dan penilaian adz dzahabi terhadap para rawi (*al-jarh wa at-ta'dil*)

4. Jurnal yang berjudul "*Naskah Kuno Arab Ath Thibbun Nabawi; Model Kebijakan Rasulullah SAW dalam Ikhtiar Menghadapi Wabah karya Imam Adz-Dzahabi Abad Ke-13*" karya Uus Rustiman dan Titi Nur Hayati.<sup>16</sup> Jurnal tersebut membahas salah satu karya imam adz-dzahabi yang berisi informasi konsep dan kaidah pengobatan berdasarkan al-qur'an dan hadis nabi serta temuan medis pada masa itu. Dari sudut pandang keilmuan hadis, jurnal ini membahas pemikiran serta pemahaman imam adz dzahabi terhadap hadis hadis pengobatan (*at-thibb*)
5. Jurnal yang berjudul "*Manhaj Al-Žahabi dalam Kitab Mizān Al-I'tidāl The Manhaj of AL-Al-Žahabi in Mizān Al-I'tidāl*" karya Isnayanti.<sup>17</sup> Jurnal tersebut membahas metode yang digunakan al-Zahabi dalam salah satu kitabnya yaitu Mizān al-I'tidāl. Dijelaskan bahwa al-Žahabi menggunakan metode jarh wa al-ta'dil dalam menilai kredibilitas para perawi hadis. Al-Žahabi dikenal sebagai ulama hadis yang moderat, tidak terlalu ketat dan tidak terlalu longgar dalam menilai suatu hadis.

#### B. Penelitian tentang Kitab *al-Mustadrak alā al-Šahīhain*

1. Tesis Pascasarjana Universitas Yarmouk tahun 2010 yang ditulis oleh Iyyad Ahmad Salamah yang kemudian dicetak dengan judul "*Metode Ahli Hadis dalam Kritik Sejarah Periwatan: Studi Kritis atas Kitab al-Mustadrak ala ash-Shahihain Karya Imam Hakim (405 H)*".<sup>18</sup> Dalam tesis ini, penulis menjelaskan persamaan dan perbedaan metode yang digunakan *Muhaddisin* dalam kritik sejarah periwayatan hadis serta dasar dasar yang digunakannya. Kemudian penulis mengerucutkan

---

<sup>16</sup> Uus Rustiman, "*Naskah Kuno Arab Ath Thibbun Nabawi; Model Kebijakan Rasulullah SAW dalam Ikhtiar Menghadapi Wabah karya Imam Adz-Dzahabi Abad Ke-13*" (Jurnal Al-Ibanah Vol. 05 No. 02 (Juli-Desember 2020))

<sup>17</sup> Isnayanti Isnayanti, 'Manhaj Al-Zahabi dalam Kitab Mizan Al-I'tidal', *Farabi (e-Journal)*, vol. 17, no. 1 (2020), pp. 77–90.

<sup>18</sup> Iyyad Ahmad Saalamah, "*Metode Ahli Hadis dalam Kritik Sejarah Periwatan: Studi Kritis atas Kitab al-Mustadrak ala ash-Shahihain Karya Imam Hakim (405 H)*" (Tesis, Pascasarjana Universitas Yarmouk, 2010)

pembahasan pada metode kritik periwayatan hadis yang digunakan Imam Hakim dalam kitab al-Mustadrak.

2. Skripsi IAIN Kudus tahun 2018 yang ditulis oleh Rachmayani Choirunnisa yang kemudian dicetak dengan judul *“Kriteria Imam Hakim an-Naisaburi dalam Menentukan Status Hadis”*.<sup>19</sup> Dalam skripsi ini, Rachmayani menjelaskan secara umum mengenai kriteria kriteria yang ditetapkan al-Hakim dalam menentukan kualitas hadis dan menjabarkan klasifikasi hadis menurut Imam Hakim.
3. Jurnal yang berjudul *“Metode Menentukan Kesahihan Hadis: Teori dan Aplikasi al-Hakim dalam Kitab al-Mustadrak ala ash-Shahihain”* karya Eko Zulfikar<sup>20</sup> dan jurnal yang berjudul *“Kajian Kitab Hadis (Metode Keshahihan Hadis dalam Kitab al-Mustadrak ala ash-Shahihain)”* karya Muhyidin Azmi.<sup>21</sup> Kedua jurnal ini juga membahas metode kesahihan hadis yang ditetapkan al-Hakim serta pengaplikasiannya dalam kitab al-Mustadrak.
4. Skripsi UIN Sunan Ampel tahun 2010 yang ditulis oleh Nasrullah Hariri yang kemudian dicetak dengan judul *“Peningkatan Gairah Seksual Melalui Wudlu (Telaah atas Hadis dalam Kitab al-Mustadrak ala- ash Shahihain No Indeks 542)”*.<sup>22</sup> Skripsi ini merupakan kajian ma’anil hadis pada tema tertentu dalam kitab al-Mustadrak. Penulis membahas secara kompleks mengenai kualitas sanad dan matan hadis serta kejujuran dari hadis yang dikaji.

---

<sup>19</sup> Rachmayani Chairunnisa, *“Kriteria Imam Hakim an-Naisaburi dalam Menentukan Status Hadis”* (Skripsi, Universitas IAIN Kudus, 2018)

<sup>20</sup> Eko Zulfikar, *“Metode Menentukan Kesahihan Hadis: Teori dan Aplikasi al-Hakim dalam Kitab al-Mustadrak ala ash-Shahihain”*, (Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah Vol. 2 No. 2, Desember 2020)

<sup>21</sup> Muhyidin Azmi, *“Kajian Kitab Hadis (Metode Keshahihan Hadis dalam Kitab al-Mustadrak ala ash-Shahihain)”* (AL IRFANI: Journal of Al Qur'an and Tafsir (JQT), Vol. 01, No. 01, Juli 2020)

<sup>22</sup> Nasrullah Hariri, *“Peningkatan Gairah Seksual Melalui Wudlu (Telaah atas Hadis dalam Kitab al-Mustadrak ala- ash Shahihain No Indeks 542)”* (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2010)

Penelitian ini merupakan pembaharuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah yang pertama dari objek kajian. Dalam penelitian ini, penulis menganalisa hadis hadis daif dalam kitab *al-Mustadrak*, bukan mengkaji metode maupun ma'anil hadis. Sehingga, penelitian ini merupakan pengembangan baru pada kajian kitab *al-Mustadrak* yang lebih fokus terhadap status dan kualitas hadis didalamnya. Kedua, dalam penelitian ini, penulis secara spesifik membahas dan mengkritisi pemikiran imam al-Žahabi melalui kitabnya *Talkhis al-Mustadrak*. Penulis melakukan penelitian terhadap hadis hadis dalam kitab *al-Mustadrak* melalui perspektif imam al-Žahabi. Kajian ini juga belum ditemukan pada tulisan atau penelitian sebelumnya.

#### **F. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan penulis sebagai acuan dalam tulisan ini adalah:

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam tugas akhir ini adalah riset kepustakaan (*library research*). Riset kepustakaan merupakan cara memperoleh data dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>23</sup> Studi kepustakaan bukan hanya membaca dan mencatat literatur namun serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan dan pengolahan data pustaka secara teliti yang berkaitan dengan pokok pokok yang akan dibahas dalam penelitian.

Adakalanya beberapa disiplin ilmu menjadikan riset kepustakaan sebagai data primer, seperti sejarah, sastra, dan studi agama. Beberapa alasan mereka membatasi penelitian pada studi pustaka adalah:<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet. 1, 2004) Hal. 1

<sup>24</sup> Ibid

1. Persoalan atau permasalahan dalam penelitian hanya bisa dijawab melalui riset kepustakaan dan tidak mungkin mengharapkan datanya dari riset lapangan
  2. Studi pustaka diperlukan sebagai tahap tersendiri dalam penelitian yaitu studi pendahuluan (*prelimanry research*) untuk memahami lebih dalam kasus yang tengah berkembang di lapangan
  3. Pada kasus tertentu, studi lapangan diperkirakan tidak cukup untuk menjawab persoalan dan permasalahan dalam penelitian
2. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu.<sup>25</sup>

Penelitian intensif artinya meneliti secara tekun, sabar, dan dalam waktu yang lama. Prosedur ilmiah artinya menggunakan metode pengumpulan dan analisis data sesuai dengan teori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan kesimpulan naratif artinya memberikan hasil penelitian dengan penjabaran dan pendeskripsian secara tertulis maupun lisan dengan sangat detail (luas dan mendalam).<sup>26</sup>

3. Sumber Data

Riset dan pengolahan koleksi perpustakaan dilakukan terhadap data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah kitab *al-Mustadrak ala ash-Shahihain* karya Imam Hakim an-Naisaburi sebagai objek penelitian

---

<sup>25</sup> I Wayan Suwendra, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan" (Bali: Nilacakra, 2018) Cet. 1, hlm. 7

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 8

dan kitab *Talkhis al-Mustadrak* karya Imam adz-Dzahabi sebagai sudut pandang atau perspektif pada penelitian ini.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kitab kitab *mushthalahul hadis*, kitab *jarh wa ta'dil*, kitab kitab karya Imam Hakim dan Imam adz-Dzahabi selain dari sumber primer, buku, jurnal, serta literatur lain yang berhubungan dengan tema atau pokok penelitian.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang berkaitan dengan penelitian ini akan dikumpulkan dan diolah dengan metode kajian pustaka (*library research*). Yaitu dengan melakukan riset terhadap seluruh data dari sumbernya, kemudian mengolah data tersebut dengan cara mencatat, mengkaji dan menganalisa secara detail sehingga menjadi pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah.

## 5. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisa menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu metode analisis yang diarahkan kepada materi atau teks yang terdapat dalam buku-buku atau kitab-kitab khususnya data primer dalam menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis.

Setelah data berhasil dikumpulkan, analisa data akan disajikan dalam bentuk deskriptif analitis untuk menemukan gambaran secara utuh, jelas, dan apa adanya. Analisis penelitian ini menggunakan penalaran deduktif, sedangkan hasil penelitian penelitian terdahulu digunakan pepaduan (sintesis) dan generalisasi melalui penalaran induktif. Proses deduksi dan induksi dilakukan secara iterasi sehingga menghasilkan jawaban yang paling mungkin terhadap masalah.

Proses penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pemahaman terhadap data data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap. Kesimpulan pertama merupakan kesimpulan sementara atau tentative, kemudian jika ditemukan data data atau sumber tambahan maka harus dilakukan verifikasi data sehingga menghasilkan kesimpulan akhir yang berupa jawaban jawaban paling memungkinkan terhadap masalah dalam penelitian.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bab dengan tujuan agar penelitian menjadi terarah dan tidak keluar dari apa yang telah dirumuskan. Susunan sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan fungsi penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua berisi gambaran umum tentang kitab *al-Mustadrak* dan Imam al-Žahabi yang terdiri dari: biografi Imam al-Žahabi, karya karya al-Žahabi, latar belakang penulisan dan isi kitab *al-Mustadrak*, serta komentar ulama terhadap kitab *al-Mustadrak*
3. Bab ketiga berisi konsep hadis daif dalam *ulūm al-hadīs* dan hadis-hadis daif dalam dalam kitab *al-Mustadrak* perspektif al-Žahabi.
4. Bab keempat berisi tinjauan ulang dan analisis kritis pemikiran al-Žahabi terhadap kualitas hadis dalam kitab *al-Mustadrak*. Analisis pertama dilakukan terhadap data data yang menjadi landasan pemikiran imam al-Žahabi. Kemudian analisis diarahkan terhadap poin-poin pemikiran imam al-Žahabi tentang hadis-hadis daif dalam kitab *al-Mustadrak*.
5. Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang ditarik dari hasil penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian sebagaimana yang dikembangkan di atas maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab masalah penelitian, yaitu:

1. Pemikiran al-Žahabi tentang hadis-hadis da'if dalam Kitab *al-Mustadrak alā al-Sahīhain* dapat dirumuskan dalam poin-poin sebagai berikut:
  - a. Hadis-hadis daif dan *maudū'* dalam kitab al-Mustadrak berjumlah hampir seperempat kitab
  - b. Adanya inkonsistensi dan gap antara teori dan praktek al-Hakim al-Naisaburī dalam konsep kesahihan hadis
  - c. Sikap *tasāhul* al-Hakim menyebabkan banyaknya hadis-hadis *da'if* dan *maudū'* dalam kitab al-Mustadrak
  - d. Al-Hakim seringkali tidak tepat dalam menggunakan istilah *alā syart al-sahīhain* dalam menilai hadis
2. Kritik atas pemikiran al-Žahabi tentang hadis-hadis da'if dalam Kitab *al-Mustadrak alā al-Sahīhain* sebagai berikut:
  - a. Al-Hakim menggunakan metode ijtihad murni dalam merumuskan konsep kesahihan hadis sehingga mengakibatkan adanya perbedaan dalam menentukan status hadis dengan beberapa ulama hadis lain
  - b. Mayoritas hadis yang dinilai secara *tasāhul* oleh al-Hakim adalah hadis-hadis *faḍāil al-a'māl*
  - c. Al-Hakim adalah seorang yang lanjut usia ketika menyusun kitab al-Mustadrak. Sehingga beberapa ulama memaklumi adanya kekeliruan al-Hakim dalam menentukan status hadis.

#### B. Saran-saran

1. Setiap pemikiran terbuka untuk didiskusikan dan diuji kembali (*qābil li al-niqāsh*) termasuk hasil penelitian skripsi ini. Demi terwujudnya sebuah



kesempurnaan diharapkan ada penelitian lebih lanjut yang mungkin lebih teliti, kritis dan objektif.

2. Perlu penelitian lebih lanjut tentang studi kitab-kitab hadis khususnya kitab *al-Mustadrak alā al-Shahihain* dari perspektif ulama lain atau pada tema tertentu.



## DAFTAR PUSTAKA

- al-Abdi, Abu Abdillah, *Fath al-Bab fi al-Kuni wa al-Alqab*, 1st edition, Riyadh: Maktabah al-Kautsar, 1996.
- Abdurrahman, M., *Pergeseran Pemikiran Hadits*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Achmad, Achmad, 'Membongkar Hadits Maudhu', *Jurnal Keislaman*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 25–33 [<https://doi.org/10.54298/jk.v3i1.3115>].
- Adz-Dzahabi, *Siyaru a`lamin Nubala*, Muassisah al-Risalah, 1985.
- , *Tadzhib Tahdzibil Kamal*.
- Ahmad, La Ode Ismail, Muhammad Tonang, and Abustani Ilyas, 'PERGESERAN PEMIKIRAN HADIS: IJTIHAD AL-HAKIM DALAM MENENTUKAN STATUS HADIS KARYA M. ABDURRAHMAN', *Ihyaussunnah: Journal of Ulumul Hadith and Living Sunnah*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 31–9 [<https://doi.org/10.24252/ihyaussunnah.v2i1.29374>].
- Al-Baiquni, *al-Mandzumah al-Baiquniyah*, 1st edition, Dar al-Mughniy, 1999.
- Al-Dhahabi, Shams al-Din AbuAbdullah Muhammad ibn Ahmad, *Siyar a`lam al-nubala*, Beirut: Muassisah al-Risalah, 1985.
- Al-Hakim, *Al-Mustadrak*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1441.
- Ali, sitti Asiqah Usman, 'AL-AHAADIS AL-DHA'IFAH WA AL-MAUDHU' AH KARYA NASHIR AL-DIN AL-ALBANI', *AL ASAS*, vol. 3, no. 2, 2019, pp. 42–56.
- Al-Khatib, al-Ajjaj, *USHUL AL-HADIS*.
- al-Mu'allimy, Abdurrahman bin Yahya, *Al-Tankil bima Warada fi Ta'nib al-Kauthary min al-Abatil*, vol. 1, Muhammad Nashiruddin al-Albany dan Muhammad Abd al-Razzaq Hamzah edition, Beirut: al-Maktab al-Islamy, 1989.
- Al-Qaththan, Manna', *Pengantar Studi Ilmu Hadis*, 4th edition, Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2004.

- al-Sakhawi, *Fath al-Mughits bi Syarhi Alfiyyah al-Hadis li al-Iraqi*, 1st edition, Mesir: Maktabah al-Sunnah, 2003.
- Al-Shayyah, 'Ali, *Ahadis Ta'dzim al-Riba ala al-Zina*, 1st edition, Dar Ibn al-Jauzi, 1430.
- al-'Anasi, Abu Abdillah, *Mishbah al-Arib fi Taqrib al-Ruwah*, 1st edition, Yaman: Maktabah Shuna'a' al-Atsariyah, 1437.
- Anshori, Muhammad, *Genealogi Konflik dan Ideologi Periwaiyatan Hadis*, 1st edition, Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2021.
- Arifin, Johar, 'Pendekatan Ulama Hadis dan Ulama Fiqh dalam Menelaah Kontroversial Hadis', *Jurnal Ushuluddin*, vol. 22, no. 2, 2014, pp. 145–54 [<https://doi.org/10.24014/jush.v22i2.732>].
- Arifin, Tajul, *'Ulumul Hadis*, 1st edition, Bandung: Gunung Djati Press, 2014.
- Asfiyak, Khoirul, 'JARH WA TA'DIL : SEBUAH PEMODELAN TEORI KRITIK PERIWAYATAN HADIS NABAWI', *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 9–29 [<https://doi.org/10.33474/jas.v1i1.2701>].
- al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Tahdzib al-Tahdzib*, 1st edition, al-Hindi: Mathba'ah Dairah al-Ma'arif al-Nadhamiyah, 1326.
- al-'Asqalani, Ibnu Hajar, *Nuzhatu al-Nazhr fi Taudhihi Nukhbati al-Fikr fi Mushthalahi ahli al-Atsar*, 3rd edition, Suriya: Mathba'atu al-Shibah, 2000.
- al-'Atsim, Abdul Aziz, *Tahqiq al-Qaul bi al-'Amal bi al-Hadis al-Dha'if*, Madinah: Al-Jami'ah al-Islamiyah bi al-Madinah al-Munawwarah, 1405.
- al-Baghdadi, Khatib, *Al-Kifayah fi ilmi al-riwayah*, 1st edition, haedar abad: al-Utsmaniyah, 1357.
- al-Ja'bari, Burhanuddin, *Rusum al-Tahdits fi 'Ulum al-Hadis*, 1st edition, Beirut: Dar Ibn Hazm, 2000.
- CHOIRULNISA, RAHMAYANI, 'KRITERIA IMAM AL -HAKIM NAYSABURI DALAM MENENTUKAN STATUS HADITS',

skripsi, IAIN KUDUS, 2018, <http://repository.iainkudus.ac.id/2167/>, accessed 14 Mar 2023.

al-Daruquthni, Abu al-Hasan, *al-Mu'talif wa al-Mukhtalif*, 1st edition, Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1986.

al-Dimasyqi, Abu al-Fada', *al-Takmil fi al-Jarh wa al-Ta'dil wa Ma'rifat al-Tsiqat wa al-Dhu'afa' wa al-Majahil*, 1st edition, Yaman: Markaz al-Na'man, 2011.

al-Dzahabi, Syamsuddin Abu Abdillah, *Tahdzib Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, al-Faruq al-Hadisah li al-thabaah wa al-nasyr, 1425.

adz-dzahabi, Syamsuddin, *al-Muqidhah fi Ilmi Mushthalahah al-Hadis*, Halb: Maktabah al-Mathbu'at al-Islamiyah, 1412.

----, *Maudhuat al-Mustadrak*, 1st edition, al-Syubkah al-Islamiyah: al-Syubkah al-Islamiyah, 2004.

al-Fahl, Dr. Mahir Yasin, *Muhadhirat fi 'Ulum al-Hadis*, 1431.

Fattah, Mohammad, Muridatul Qutsiyah, and Indri Maryani, 'METODE KESHAPIHAN HADITS "AL-MUSTADRAK" DALAM KITAB AL-MUSTADRAK 'ALA SHAHIHAIN', *Bayan lin-Naas : Jurnal Dakwah Islam*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 71–8 [https://doi.org/10.28944/bayanlin-naas.v4i1.701].

Hasanah, Muizah and Husnul Maab, 'KEDUDUKAN HADIS MURSAL DALAM KAJIAN HADIS', *DIRAYAH : Jurnal Ilmu Hadis*, vol. 2, no. 1, 2021, pp. 63–76.

al-Syafi'i, Abu Muhammad, *Qiladah al-Nahr fi Wafayat A'yan al-Dahr*, 1st edition, Jeddah: Dar al-Minhaj, 2008.

al-Wadi'i, Muqbil bin Hadi, *Rijal al-Hakim fi al-Mustadrak*, 2nd edition, Maktabah Shuna'a' al-Atsariyah, 2004.

Ibn Shalah, Taqi al-Diin, *Muqaddimah ibnu Shalah*, 1st edition, Beirut: Dar al-Fikr, 1986.

Ibnu Abi Hatim, *al-Jarh wa al-Ta'dil*, 1st edition, Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabiyy, 19522 M.

- Ibnu al-Jazari, Syamsuddin Abu al-Khair, *Ghayat al-Nihayah fi Thabaqat al-Qurra'*, Maktabah Ibn Taimiyah, 1351.
- Ibnu Hajar, *Hady al-Sary Muqaddimah Fath al-Ba>ry*, 1st edition, Riyadh: Maktabah al-Malik Fahd al-Watan, 2001.
- Ibnu Hibban, *al-Majruhin min al-Muhaddisin*, 1st edition, Riyadh: Dar al-Shami'i, 2000.
- Ibnu Katsir, *al-Ba'its al-Hatsits ila Ikhtishar 'ulum al-Hadis*, 2nd edition, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1431.
- Ibnu Mulaqqin, *Mukhtasar talkhis adz-Dzahabi*, 1st edition, Riyadh: Dar al-ashimah, 1411.
- Ibnu Nashir al-Diin, *al-Raddul al-Wafir*, 1st edition, Beirut: al-Maktab al-Islamiy, 1393.
- Ibrahim, Subhi, *'Ulum al-Hadis wa Musthalahahu*, Beirut: Dar al-Ilmi li al-Almalayiin, 1984.
- Idri, *Studi Hadis*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ilyas, Abustani, *STUDI HADIS, Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi*, 1st edition, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Ima Ismawati, 02210164, *Ilmu Ilal Al-Hadits dalam Penelitian Hadist (Kajian Terhadap Kedudukan dan Peranannya)*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2007, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/2392>, accessed 21 Feb 2023.
- Imron, Ali, 'Dasar-Dasar Ilmu Jarh Wa Ta'didil', *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, vol. 2, no. 2, 2017, pp. 287–302 [<https://doi.org/10.14421/mjsi.22.1371>].
- Ismail, M. Syuhudi, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*, 3rd edition, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005.
- Ismail, Syuhudi, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis: telaah kritis dan tinjauan dengan pendekatan ilmu sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Isnayanti, Isnayanti, 'Manhaj Al-Zahabi dalam Kitab Mizan Al-I'tidal', *Farabi (e-Journal)*, vol. 17, no. 1, 2020, pp. 77–90 [https://doi.org/10.30603/jf.v17i1.1352].

Itr, Nuruddin, *Manhaj al-Naqd fi ulum al-hadis*, 3rd edition, Damaskus: Dar al-Fikr, 1981.

Jubaedah, *Peringkat kritikus hadis: studi kasus atas Abi Hatim al-Razi dan al-Dzahabi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2011, 2011, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4766>, accessed 11 Jun 2022.

al-Jurjani, Ali bin Muhammad, *al-Mukhtashar fi Ushul al-Hadis*, 1st edition, Riyadh: Maktabah al-Rasyd, 1407.

al-Kattani, 'Abd al-Hayy, *Fahras al-Faharis wa al-Atsbat wa Mu'jam al-Ma'ajim wa al-Masyikhat wa al-Musalsalat*, 2nd edition, Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1982.

Khalifah, Haji, *Kasyf al-Dzunun 'an Asami al-Kutub wa al-Funun*, Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabiy, 1941.

al-Khauili, Muhammad Abdul Aziz, *Tarikh Funun al-Hadits*, Dar al-Qalam.

al-Kilabadzi, Abu Nashr al-Bukhari, *al-Hidayah wa al-Irsyad fi Ma'rifat Ahli al-Tsiqat wa al-Sidad*, 1st edition, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1407.

**KONSEP SYADZ DAN APLIKASINYA DALAM MENENTUKAN KUALITAS HADIS** | Supian | Nuansa : *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/396>, accessed 21 Feb 2023.

al-Lahim, Ibrahim, *Syarh Ikhtisar Ulum al-Hadis*.

M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis*, 1st edition, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

al-Maqdisi, Abu Muhammad, *al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, 1st edition, Kuwait: al-Hai'ah al-'Ammah, 2016.

**MEMAHAMI ILMU HADIS** - Asep Herdi - *Google Buku*, <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=imYyDwAAQBAJ>

&oi=fnd&pg=PA35&dq=ilmu+hadis&ots=iTgb0P96ht&sig=2gQtHj0BFc2F-apiW067Ej1EKHc&redir\_esc=y#v=onepage&q=ilmu%20hadis&f=false, accessed 11 Dec 2022.

al-Mizzi, Jamal al-Diin, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, 1st edition, Beirut: Muassisah al-Risalah, 1992.

Muhammad bin Mukran, *Lisan al-Arab*, Mesir: Dar al-Misyriyah.

Muhyiddin, Abu Zakariya, *al-Taqrif wa al-Taisir*, 1st edition, Beirut: Dar al-Kutub al-Arabiyy, 1985.

Mujibatun, Siti, *PARADIGMA ULAMA DALAM MENENTUKAN KUALITAS HADIS DAN IMPLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN UMAT ISLAM*, vol. 14, 2014.

al-Munawar, Said Agil Husin, 'Penggunaan dan Penyalahgunaan Hadis dalam Kehidupan (Pengamalan Hadis Daif dalam Ritual Keagamaan )', *Ushuluna*, vol. 3, no. 2, Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta, 2017, pp. 27–49 [https://doi.org/10.15408/ushuluna.v3i2.15194].

al-Munawar, Said Aqil Husen, 'Metode Kritik Matan Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin Mutaqaddimin', *Ushuluna*, vol. 2, no. 1, Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta, 2016, pp. 148–65 [https://doi.org/10.15408/ushuluna.v2i1.15177].

al-Naisaburi, Abu 'Abdillah, *Ma'rifah Ulum al-Hadis lil Hakim*, 2nd edition, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1977.

al-Naisaburi, Al-Hakim, *al-Madkhal ila al-Sahih*, 1st edition, Beirut: Muassisah al-Risalah, 1404.

al-Naisabury, al-Hakim, *al-Mustadrak ala al-Sahihain*, 1st edition, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990, [http://www.sunnah.org/history/Scholars/al\\_hakim\\_al\\_naysaburi.htm](http://www.sunnah.org/history/Scholars/al_hakim_al_naysaburi.htm).

Najib, Mohammad, 'ILAL AL-HADIS', *ADLIYA: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, vol. 8, no. 1, 2014, pp. 39–56 [https://doi.org/10.15575/adliya.v8i1.8620].

- Novera, Melia, 'PERMASALAHAN SEPUTAR HADIS MAUDHU'', *DIRAYAH : Jurnal Ilmu Hadis*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 145–61.
- Nur al-Din, Abu al-Hasan, *Syarh Nukhbat al-Fikr fi Mushthalahat Ahli al-Atsar*, Beirut: Dar al-Arqam, 1431.
- Paramita, Sintia, *PEMBAGIAN HADIS BERDASARKAN KUALITAS DAN KUANTITAS SANAD*, p. 18.
- Qardhawi, Yusuf and Muhammad Al-Baqir, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, 1st edition, Bandung: Karisma, 1993.
- al-Qasimi, Muhammad Jamaluddin, *Qawa'id al-Tahdits min Fununi Mushthalah al-Hadits*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1431.
- al-Sakhawi, Syamsuddin, *al-Ghoyah fi Syarh al-Hidayah fi ilmi al-Riwayah*, 1st edition, Maktabah Awlad al-Syaikh li al-Turats, 2001.
- al-Salami, Zayn al-Diin, *Syarh 'Ilal al-Turmudzi*, 1st edition, al-Ardan: Maktabah al-Manar, 1987.
- Salihima, Syamsuez, 'Historiografi Hadis Hasan Dan Dhaif.'', *Jurnal Adabiyah*, vol. 10, no. 2, 2010, pp. 212–22.
- Shams Al-Din Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad, *Ma'rifat al-Qara al-Kabar al-Tabaqaat al-Easar*, vol. 1, 1st edition, Beirut Lebanon: Dar Al-Kateb Al-Alamiah, 1997.
- al-Subkiy, Taj al-Diin Abd al-Wahhab bin Taqiy al-Diin, *Thabaqat al-Syafi'iyah al-Kubra*, 2nd edition, Hijr li al-Thaba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 1413.
- Syamsuddin, Sahiron, *KAIDAH KEMUTTASILAN SANAD HADIS (Studi Kritis Terhadap Pendapat Syuhudi Ismail)*, p. 18.
- Syuhri, Saifuddin, 'Hadith Matruk (Studi Kajian Hadith)', *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam*, vol. 6, no. 1, 2020, pp. 65–80 [https://doi.org/10.55210/assyariah.v6i1.306].
- Syukrillah, M., *RIWAYAT MUDALLISIN DALAM SAHIH AL-BUKHARI DAN SAHIH MUSLIM*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017.



- Syukrillah, M., 'Teori Ulama Hadis Tentang Syarth Sahih Al-Bukhari', *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, vol. 2, no. 2, 2018, pp. 378–91 [<https://doi.org/10.52266/tajdid.v2i2.168>].
- Tahir, Abu, *Syuruth al-Aimmah al-Sittah wa yalihi Syuruth al-Aimmah al-Khamsah*.
- al-Thahhan, Mahmud, *Taisir Mushthalah al-Hadis*, Maktabah al-Ma'arif, 2004.
- Thohir, Moh Muafi Bin, 'Pendapat Muhadditsin Terhadap Hadits Dhoif Untuk Fadhail 'Amal Dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Ibadah', *Al-Thiqah : Jurnal Ilmu Keislaman*, vol. 2, no. 02, 2019, pp. 01–28.
- al-'Uqaili, Abu Ja'far, *al-Dhu'afa' al-Kabir*, 1st edition, Beirut: Dar al-Maktabah al-Ilmiyyah, 1984.
- Veronica, Maya and Muhlas Muhlas, 'Dhaif Ma'mul Hadith Category in the Constellation of Hadith Sciences', *Gunung Djati Conference Series*, vol. 4, 2021, pp. 423–30.
- Yahya, Muhammad, *Ulumul Hadis : Sebuah Pengantar dan Aplikasinya*, ed. by Muh Sain Hanafy, Makassar: Syahadah, 2016, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15960/>, accessed 10 Dec 2022.
- al-Zahabi, Syamsuddin, *Mizan al-I'tidal fi Naqd al-Rijal*, 1st edition, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1963.
- , *al-Kasyif*, 1st edition, Jedah: Dar al-Qiblah li al-Tsaqafah al-Islamiyyah, 1992.
- , *Talkhis al-Mustadrak*.
- al-Zahiri, M.M. Ahmad °Abd al-Jabbar °Ali Ghanawi, *al-Qaulu al-Amtsal fi Al-Hadis*, 2007.